

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal bulan Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya dua Warga Negara Indonesia yang terpapar *Corona Virus Disease 2019* atau biasa yang disebut dengan *Covid-19*. Awal mula ditemukan virus ini di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini termasuk menular dengan sangat cepat dalam penyebarannya, biasanya menyerang pada sistem pernafasan, gejala yang dialami pada umumnya adalah kehilangan indra penciuman dan indra perasa. Hampir semua warga negara di dunia terkena dari pandemi *Covid-19* ini.

Sampai dengan 14 April 2020 di Indonesia sendiri telah menembus angka 1,58 juta kasus dengan angka kematian mencapai 42.782 jiwa. Pemerintah Indonesia sempat memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi dari persebaran pandemi *Covid-19*. Untuk saat ini pemerintah Indonesia juga telah memberikan penyuntikan vaksin kepada masyarakat. Tahap pertama diberikan bagi para tenaga kesehatan sebagai garda terdepan penanganan *Covid-19*, selanjutnya untuk tahap kedua diberikan pada masyarakat yang rentan.

Sudah lebih dari setahun Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* banyak masyarakat merasakan dampak akibatnya, seperti pada pekerja yang terpaksa

harus di rumahkan, sektor pariwisata yang sepi dari pengunjung, sektor UMKM yang menurun, serta dari sektor kesehatan banyak masyarakat yang telah meninggal akibat dari terpaparnya *Covid-19*, biaya kesehatan menjadi sangat mahal dan kesehatan menjadi sesuatu yang berharga pada masa ini. Hal ini jelas sekali merugikan pada banyak sektor.

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Perekonomian Indonesia 2016-2020  
(Dalam Satuan Persen)**

Tahun	Quarter I	Quarter II	Quarter III	Quarter IV
2016	4.92	5.18	5.02	4.94
2017	5.01	5.01	5.06	5.19
2018	5.06	5.27	5.17	5.18
2019	5.07	5.05	5.02	4.97
2020	2.97	-5.32	3.49	2.19

Sumber : Badan Pusat Statistik (Olahan Penulis, 2021)

Pada tabel 1.1 menampilkan data dari pertumbuhan perekonomian Indonesia selama lima tahun terakhir, guna melihat perbandingan yang terjadi pada perkonomian di Indonesia. Terlihat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 Quarter I mengalami pertumbuhan yang melamban sebesar 2.97%, sangat jauh dibandingkan pada Quarter I 2019 sebesar 5.07%. Pada Quarter II 2020 mengalami negatif kontraksi sebesar 5.32% dibandingkan Quarter II pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan kontraksi dari semua komponen

pengeluaran dan juga akibat dampak dari pandemi *Covid-19* yang sedang melanda negeri kita.

Selain itu juga, selama masa pandemi *Covid-19* sektor perbankan mengalami permasalahan pada risiko kredit, dapat dilihat dari Laporan Profil Industri Perbankan, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2020 berkontraksi minus 2.41% secara tahunan (yoy). Permintaan kredit yang menurun menjadi salah satu perhatian pemerintah pada saat ini.

Dengan demikian, dalam menangani dampak dari pandemi *Covid-19* Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease 2019* terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pembiayaan.

Hingga 8 Februari 2021 tercatat restrukturisasi kredit perbankan sudah mencapai Rp987,48 triliun dari 7.94 juta debitur. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memperpanjang restrukturisasi kredit hingga Maret 2022. Kebijakan ini tertera pada POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi *Covid-19* serta mendorong suatu optimalisasi kinerja perbankan.

Selain itu, pada rasio NPL yang tercatat dari data Laporan Profil Industri Perbankan oleh OJK per Desember 2020, rasio NPL Gross mengalami peningkatan lebih tinggi dari Desember 2019. NPL Gross 2020 memiliki nilai sebesar 3.06%, sedangkan di tahun 2019 hanya sebesar 2.53%. Untuk rasio NPL Net Desember

2020 mengalami penurunan sebesar 0.98% dibandingkan Desember 2019 sebesar 1.19%. Hal penurunan NPL Net ini disebabkan oleh meningkatnya CKPN yang sejalan dengan penerapan PSAK 71 menggunakan metode *expected loss* sejak awal tahun 2020.

Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada posisi akhir 2019, CKPN terhadap kredit memiliki nilai sebesar 2.93%. Rasio CKPN terus mengalami peningkatan hingga mencapai 5.06% per Agustus 2020.

CKPN sendiri diatur oleh PSAK 71 mengenai Instrumen Keuangan yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada 26 Juli 2017, serta merupakan adopsi dari *IFRS 9* mengenai *Financial Instruments* yang berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Walapun perekonomian dan perbankan di Indonesia berangsur membaik dan pulih, perbankan di Indonesia tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan juga tetap meningkatkan pencadangan kerugian penurunan nilai guna meminimalisir risiko yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*.

Dalam penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Jalih & Rani, 2020) dengan judul “Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dan Penerapan New Normal” mengatakan bahwa pada data yang diambil bulan Maret 2020 tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap NPL, sehingga hasil nilai dari NPL sebelum adanya *Covid-19* dan setelah pengumuman adanya *Covid-19* di Indonesia tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Pada peneliti terdahulu menganggap pada bulan tersebut sebagian orang maupun pihak belum

mengalami kegagalan dalam pembayaran karena masih adanya simpanan pribadi yang dapat digunakan untuk membayar tagihan. Peneliti terdahulu juga mengatakan bahwa pada data yang diambil periode Maret dan Juni tahun 2020 NPL mengalami perbedaan yang signifikan dikarenakan adanya kasus *Covid-19* yang semakin meningkat pada akhirnya pemerintah membatasi aktivitas bisnis maupun aktivitas lainnya, yang menyebabkan penghasilan dari masyarakat menurun. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai NPL dari sesudah pengumuman dan penerapan *New Normal*.

Penelitian ini juga merupakan hasil pengembangan dari penelitian (Stephanie & Widoatmodjo, 2021) yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (*Covid-19*)”. Berdasarkan hasil uji beda serta pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa kinerja bank sebelum pandemi *Covid-19* yang ditunjukkan CAMEL triwulan II 2019, dengan selama pandemi yang ditunjukkan CAMEL triwulan III 2020, tidak mengalami perbedaan yang signifikan jika menggunakan tingkat kepercayaan tinggi  $\alpha$  0.05. Namun apabila tingkat kepercayaan diturunkan menjadi  $\alpha$  0.1 maka ada beberapa indikator CAMEL yang signifikan. Dengan hasil seperti itu dapat dikatakan bahwa dampak pandemi *Covid-19* belum dapat dirasakan oleh industri perbankan.

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat perbedaan yang diteliti dengan penelitian sebelumnya diantaranya dengan menambahkan variabel CKPN dan Beban Kerugian Penurunan Nilai, serta dalam penelitian ini menggunakan

Bank Umum Konvensional BUKU 1 – 4 pada objek penelitian dan menggunakan data perkuartal dan perbulan pada variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini penulis tertarik melihat bagaimana perkembangan yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* dengan mengambil judul **“ANALISA PERKEMBANGAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN), BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA 4 KELOMPOK BANK DI INDONESIA PERIODE 2019 – 2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fenomena penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Dengan adanya pandemi *Covid-19* berdampak pada kemampuan dari sisi debitur untuk memenuhi kewajiban pada pihak bank yang mengakibatkan peningkatan risiko kredit.
2. Terjadinya penurunan NPL Net pada tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya CKPN yang sejalan dengan penerapan PSAK 71 menggunakan metode *expected loss* sejak awal tahun 2020.
3. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan stimulus dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang berdampak pada besarnya CKPN,

Beban Kerugian Penurunan Nilai, dan NPL yang kemudian berdampak juga terhadap operasional bank pada masa pandemi dan pasca pandemi nanti.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menganggap perlu untuk memberikan pembatasan masalah guna menghindari pelebaran dari permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah yang penulis berikan antara lain :

1. Penelitian dilakukan hanya dalam jangka waktu 2019 – 2020.
2. Penelitian diambil menggunakan data perbulan dimulai dari bulan April hingga Desember untuk CKPN dan Beban Kerugian Penurunan Nilai.
3. Penelitian diambil menggunakan data NPL Nett perkuartal.
4. Penelitian sampel dilakukan pada Bank Umum Konvensional setiap kategori BUKU Satu sampai dengan BUKU Empat yang mencatatkan datanya secara lengkap pada laporan keuangan yang dibutuhkan penulis, seperti CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan NPL.

### 1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan CKPN terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*?
2. Apakah terdapat perbedaan Beban Kerugian Penurunan Nilai terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*?
3. Apakah terdapat perbedaan NPL terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan CKPN terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*.
2. Untuk mengetahui perbedaan Beban Kerugian Penurunan Nilai terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui perbedaan NPL terhadap Bank Umum Konvensional pada setiap kategori BUKU 1 – 4 selama Pandemi *Covid-19*.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan diatas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Pengembangan Ilmu :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan yang terjadi akibat pengaruh dari Pandemi *Covid-19* terhadap CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan NPL. Serta dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi Perbankan



Penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia perbankan khususnya pada bank umum konvensional BUKU 1 – 4 untuk mengetahui apakah adanya perbedaan dari CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan NPL selama Pandemi *Covid-19*, sehingga perbankan bisa meningkatkan cadangannya untuk mengatasi risiko-risiko eksternal yang mungkin bisa terjadi kapan saja dan mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi dalam melakukan rasio kecukupan pendanaan.

## 2) Bagi Regulator

Mengetahui dampak relaksasi pengukuran CKPN, Beban Kerugian Penurunan Nilai dan NPL terhadap keberhasilan kebijakan *countercyclical* untuk mengatasi dampak krisis ekonomi dan perbankan sebagai akibat pandemi *Covid-19*.

## 1.6 Sistematika Penelitian

### BAB I : PENDAHULUAN

BAB I menjelaskan mengenai Latar Belakang dari variabel yang diteliti, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan serta menjelaskan mengenai Sistematika Penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

BAB II menjelaskan mengenai Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai Objek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Pengambilan Sampel, Variabel dan Operasional Variabel, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengujian Hipotesis.

### BAB IV : PEMBAHASAN

BAB IV menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang akan diuji oleh peneliti pada nantinya serta menganalisis dari hasil yang diuji dengan menggunakan metode-metode yang sesuai.

### BAB V : KESIMPULAN & SARAN

BAB V merupakan bagian akhir yang berisi Kesimpulan dari seluruh bahasan pada bab sebelumnya serta berisi Keterbasan dan Saran mengenai hasil tulisan dari penulis.